

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi terhadap Audit Delay pada Perusahaan BUMN Periode 2019-2023

Sri Mulyati, Nunung Nurhasanah, Hartelina

Universitas Singaperbangsa Karawang

Correspondence: srimulyati644@gmail.com, nunungnurhasanah@feb.unsika.ac.id,

hartelina.ekonomi@fe.unsika.ac.id

ABSTRAK

Persaingan yang semakin ketat di bursa efek menciptakan lingkungan yang dinamis dan menantang bagi perusahaan. Untuk bertahan dan berkembang, perusahaan perlu beradaptasi dengan perubahan pasar, mengadopsi teknologi baru, memenuhi regulasi yang ketat, dan menanggapi ekspektasi investor yang terus berkembang. Laporan keuangan merupakan salah satu keharusan syarat wajib untuk dikumpulkan bagi emiten bursa efek. Metode penelitian menggunakan analisis regresi berganda. Dengan sampel sebanyak 38 amatan (setelah outlier). Pengujiannya menggunakan signifikan uji t. Hasil penelitian didapatkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat dibuktikan mempengaruhi audit delay dan laba/rugi dapat membuktikan bahwa dapat mempengaruhi audit delay.

Kata kunci: auditdelay; laba/rugi perusahaan; ukuran perusahaan.

ABSTRACT

Increasingly fierce competition on the stock exchange creates a dynamic and challenging environment for companies. To survive and thrive, companies need to adapt to changing markets, adopt new technologies, meet stringent regulations, and respond to evolving investor expectations. Financial reports are one of the mandatory requirements for stock exchange issuers to collect. The research method uses multiple regression analysis. With a sample of 38 observations (after outliers). The test uses a significant t test. The research results showed that company size cannot be proven to influence audit delay and profit/loss can be proven to influence audit delay.

Keywords: *auditdelay; company size; company profit/loss.*

PENDAHULUAN

Persaingan yang semakin ketat di bursa efek menciptakan lingkungan yang dinamis dan menantang bagi perusahaan. Untuk bertahan dan berkembang, perusahaan perlu beradaptasi dengan perubahan pasar, mengadopsi teknologi baru, memenuhi regulasi yang ketat, dan menanggapi ekspektasi investor yang terus berkembang. Globalisasi telah membuka akses bagi perusahaan untuk menarik investor dari seluruh dunia. Semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar di bursa efek global, kompetisi untuk mendapatkan modal dan kepercayaan investor menjadi semakin intens. Perusahaan tidak lagi hanya bersaing dengan entitas lokal, tetapi juga dengan perusahaan dari berbagai negara yang mungkin memiliki sumber daya dan teknologi lebih canggih. Regulasi yang juga semakin ketat dari otoritas bursa efek dan pemerintah bertujuan untuk melindungi investor dan menjaga integritas pasar. Peraturan ini mencakup standar pelaporan keuangan yang lebih tinggi, keterbukaan informasi, dan kepatuhan terhadap praktik tata kelola perusahaan yang baik. Perusahaan yang tidak mampu memenuhi standar ini berisiko kehilangan kepercayaan investor.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan bursa efek global lainnya wajib menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Laporan ini mencerminkan kinerja perusahaan dan harus sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Banyak perusahaan menggunakan jasa audit untuk memastikan laporan keuangan mereka akurat dan sesuai dengan harapan serta kondisi empiris. Proses audit membutuhkan waktu, yang bisa menyebabkan audit delay, yaitu perbedaan waktu antara penutupan buku dan pengesahan laporan keuangan oleh dewan direksi.

Audit delay mencerminkan waktu yang diperlukan dari akhir periode pelaporan hingga laporan keuangan disahkan oleh otoritas terkait. Audit delay yang lama bisa menjadi masalah karena keterlambatan dalam pelaporan keuangan bisa mempengaruhi kepercayaan investor. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK/2016

mengharuskan perusahaan go public melaporkan kinerja keuangannya tepat waktu. BEI juga menekankan pentingnya kepatuhan perusahaan emiten dalam melaporkan laporan keuangan mereka, termasuk laporan tahunan dan semesteran.

Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia tahun 2018 menetapkan batas waktu penyampaian laporan keuangan yang harus dipenuhi. Laporan keuangan semester yang diaudit oleh Akuntan Publik harus disampaikan dalam waktu 3 bulan, laporan yang ditelaah oleh Akuntan Publik dalam 2 bulan, dan laporan yang tidak diaudit dalam 1 bulan. Laporan keuangan tahunan harus diserahkan dalam waktu 3 bulan (Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia, 2018). Jika batas waktu ini tidak dipenuhi, perusahaan akan menerima sanksi mulai dari peringatan hingga denda. Perusahaan yang tidak menyerahkan laporan keuangan tepat waktu akan menerima surat peringatan tahap 1 dari BEI dan sanksi yang lebih tegas jika tidak ada tanggapan yang memadai.

Audit delay adalah masalah yang sering terjadi pada beberapa perusahaan, termasuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Contohnya, beberapa BUMN seperti Danareksa, PT Kereta Api Indonesia, PT Perusahaan Pengelola Aset, dan PT Perusahaan Listrik Negara belum menyerahkan laporan keuangan audit tahun 2023. Hal ini dapat mengakibatkan teguran hingga denda jika laporan tahunan tidak diserahkan tepat waktu.

Secara keseluruhan, banyak emiten yang terlambat melaporkan keuangan mereka kepada otoritas. Di tahun 2019 terdapat 26 emiten yang terlambat (Cnbcindonesia.com, 2020), tahun 2020 sebanyak 23 emiten (Cnbcindonesia.com, 2020), tahun 2021 sebanyak 91 emiten (Cnbcindonesia.com, 2022), tahun 2022 sebanyak 49 emiten (Cnbcindonesia.com, 2023), dan tahun 2023 sebanyak 137 emiten (Putri, 2024). Audit delay dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya ukuran perusahaan dan laba/rugi operasional. Perusahaan besar cenderung mengalami audit delay karena proses audit yang lebih kompleks dan memerlukan waktu lebih lama. Begitu pula, kondisi laba/rugi operasional perusahaan dapat mempengaruhi kelancaran proses audit

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan laba/rugi operasional memiliki pengaruh terhadap audit delay, namun hasil penelitian masih bervariasi. Beberapa penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan laba/rugi operasional berpengaruh signifikan terhadap audit delay, sementara penelitian lainnya menemukan bahwa kedua faktor tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengonfirmasi hubungan antara ukuran perusahaan, laba/rugi operasional, dan audit delay.

Arens, J.Elder., & Beasley (2015) mengemukakan bahwa audit delay adalah periode yang digunakan auditor untuk memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan dalam semua aspek material, sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Opini auditor ini meningkatkan keyakinan pengguna laporan keuangan terhadap keandalan laporan tersebut. Menurut Nasution, Ramadhan, & Barus (2019), waktu audit dan auditor sangat penting karena durasi audit seringkali terbatas. Karakteristik objek audit bervariasi dalam menentukan waktu audit sehingga auditor harus cermat dalam mengelola waktu yang tersedia.

Pelaksanaan audit memerlukan tanggung jawab besar, dan manajemen waktu audit yang baik harus sesuai prosedur. Perencanaan konsep audit yang tepat serta mempertimbangkan biaya dan waktu dapat mempercepat proses audit. Karena keterbatasan waktu, auditor sering menggunakan metode sampling untuk efisiensi. Auditor memerlukan waktu untuk menyusun laporan keuangan yang akurat dan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Penyelesaian laporan keuangan ini mengakibatkan kesenjangan waktu atau periode yang dikenal sebagai audit delay. Audit delay adalah selang waktu dari akhir periode penutupan hingga saat laporan keuangan disahkan atau diterbitkan (Bahri dan Amnia, 2020; Julia, 2020).

Dalam bahasa Indonesia, istilah "delay" diterjemahkan sebagai "menunda". Menurut Kemendikbud (2016), menunda berarti menghentikan sementara dan melanjutkan di waktu lain. Dalam konteks penelitian ini, audit delay diartikan sebagai kesenjangan atau penundaan dalam penyelesaian laporan keuangan perusahaan. Audit delay pada laporan keuangan diukur dari batas waktu yang telah ditentukan hingga selesainya penyusunan laporan keuangan secara penuh. Tujuannya adalah untuk melaporkan keuangan perusahaan secara semesteran atau tahunan kepada otoritas terkait atau pihak yang berwenang, biasanya dengan menggunakan jasa akuntan untuk mengaudit perusahaan tersebut.

Audit delay = tanggal tutup buku tahunan (31 Desember) – tanggal publikasi atau disahkannya sebuah laporan tahunan keuangan.

Ukuran sebuah perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimilikinya. Badan Pengawas Badan Pengawas Pasar Modal Nomor IX. C.7, yang mengatur pedoman tentang bentuk dan isi pernyataan pendaftaran untuk penawaran umum oleh perusahaan menengah dan kecil, mengklasifikasikan perusahaan besar sebagai badan hukum yang didirikan di Indonesia dengan total aset tidak melebihi Rp. 100.000.000.000,- (seratus miliar rupiah). Perusahaan tersebut tidak boleh merupakan afiliasi atau dikendalikan oleh perusahaan yang bukan perusahaan menengah atau kecil, dan bukan merupakan reksa dana. Sedangkan penawaran umum oleh perusahaan menengah atau kecil adalah penawaran umum terkait efek yang ditawarkan oleh perusahaan menengah atau kecil dengan nilai keseluruhan efek yang ditawarkan tidak lebih dari Rp. 40.000.000.000,- (empat puluh miliar rupiah).

Brigham, Eugene. F., & Houston (2010), "Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lain-lain." Naim & Asma (2019) menyatakan bahwa manajemen operasional bertujuan untuk mengembangkan perusahaannya agar menjadi besar dan mencapai puncak kejayaan, yang mencerminkan kekayaan perusahaan atau organisasi tertentu. Hal ini tentu memerlukan manajemen perusahaan yang baik, yang merupakan indikator ukuran perusahaan dalam mencapai puncak kejayaan tersebut.

Harahap (2007:23) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aktiva (total aset) perusahaan. Total aktiva digunakan sebagai dasar pengukuran karena mencerminkan ukuran perusahaan dan diperkirakan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat dinilai dari besarnya nominal aset yang dimiliki perusahaan. Biasanya, ini dilihat dari laporan keuangan yang ada, kemudian dihitung menggunakan logaritma natural untuk memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai ukuran perusahaan tersebut.

Ukuran Perusahaan = Ln (Total Asset)

Laporan laba rugi adalah dokumen yang membandingkan pendapatan dengan beban pengeluaran untuk menentukan laba atau rugi bersih suatu perusahaan. Laporan ini memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan pada akhir periode tertentu. Kasmir (2015) menyatakan bahwa laporan laba rugi berfungsi memberikan informasi mengenai situasi usaha dalam suatu periode tertentu. Laporan ini harus dibuat dalam siklus operasi atau periode tertentu agar dapat diketahui jumlah pendapatan dan biaya yang dikeluarkan, sehingga dapat ditentukan apakah perusahaan memperoleh keuntungan atau mengalami kerugian.

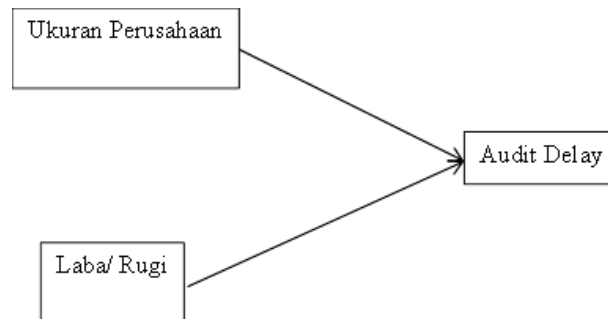
Laporan laba/rugi mencerminkan kinerja keuangan perusahaan selama suatu periode tertentu. Laporan ini menampilkan pendapatan yang dihasilkan serta biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan tersebut. Proses perhitungan dalam laporan laba rugi adalah dengan mengurangi total biaya dari total pendapatan. Jika pendapatan yang diperoleh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan, maka perusahaan memperoleh laba. Sebaliknya, jika pendapatan lebih kecil dibandingkan dengan biaya, perusahaan mengalami kerugian (Pramana dan Setyadi, 2021).

Disimpulkan bahwa laporan laba/ rugi berguna untuk menilai performa keuangan perusahaan dengan membandingkan pendapatan dan biaya selama periode tertentu, yang akhirnya menunjukkan laba atau rugi yang dihasilkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis yang diajukan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan BUMN periode 2019-2023. Penelitian ini berobjek pada perusahaan BUMN sebanyak 27 perusahaan yang di listing bursa efek (Idxchannel.com, 2022). Sehingga populasinya data yang ditabulasikan sebanyak $27 \times 5 = 135$ populasi. Akan tetapi nantinya akan dilakukan pengambilan sampel karena terdapat

pertimbangan-pertimbangan, seperti data ekstrim, data tidak lengkap, dan bahkan data tidak terpublikasikan dalam periode tertentu. Sampel didapatkan sebanyak 11 perusahaan yang memenuhi ($11 \times 5 = 55$) Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t signifikan 0,05 yang sebelumnya nanti terdapat uji asumsi klasik normalitas, multikolinieritas, dan heterokedastisitas. Adapun desain penelitiannya yaitu sebagai berikut:



Gambar 1 Desain Penelitian yang di Uji

HASIL

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan data outlier akibat adanya data ekstrim dan mengakibatkan data tidak normal. Sehingga penulis memberikan alternatif untuk membuang data outlier. Pengujian dilakukan yang diawali dengan pengujian asumsi klasik normalitas. Dari 55 sampel yang termasuk outlier ditemukan data ekstrim dan mengeluarkan outlier sebanyak 17 sampel. Pada akhirnya data yang digunakan sebanyak 38 sampel amatan. Uji normalitas didapatkan sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Normality Setelah Outlier
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	19,02336225
Most Extreme Differences	Absolute	,135
	Positive	,135
	Negative	-,081
Test Statistic		,135
Asymp. Sig. (2-tailed)		,080 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS, 2024

Pada hasil normality didapatkan hasil signifikansi (2-tailed) sebesar $0,080 > 0,05$. Hasil ini terindikasi telah memenuhi uji asumsi klasik atau syarat pertama dan memberikan interpretasi data berdistribusi normal. Syarat kedua uji asumsi klasik multikolinieritas yaitu sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Multicollinierity
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ukuran Perusahaan	,531	1,882
	Laba/Rugi	,531	1,882

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Output SPSS, 2024

Pada hasil multicollinierity didapatkan hasil nilai tolerance sebesar $0,531 > 0,100$ dan VIF sebesar $1,882 < 10$. Hasil ini terindikasi telah memenuhi uji asumsi klasik atau syarat kedua dan

memberikan interpretasi tidak ada multicolinierity. Syarat ketiga uji asumsi klasik heterokedastisitas yaitu sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Heterokedastisity Glejser
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	2,736	13,195		,207	,837
	Ukuran Perusahaan	,976	,976	,226	1,000	,324
	Laba/Rugi	1,676E-7	,000	,004	,017	,987

a. Dependent Variable: absres

Sumber: Output SPSS, 2024

Pada hasil heterokedastisity didapatkan hasil nilai signifikansi sebesar $0,324 > 0,05$ dan $0,987 > 0,05$. Hasil ini terindikasi telah memenuhi uji asumsi klasik atau syarat ketiga dan memberikan interpretasi tidak ada heterokedastisity.

Hasil ketiga pengujian telah terpenuhi, maka dapat dilakukan uji regresiliner berganda. Dalam uji ini juga dilakukan dengan bantuan program SPSS pada komputer. Uji regresi linier berganda yang digunakan yaitu uji t signifikansi. Uji regresi ini juga sebagai analisa pengujian hipotesis. Hipotesis (H) yang diajukan yaitu H1 (ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay) dan H2 H1 (laba/rugi berpengaruh terhadap audit delay). Jika hasil signifikansi kurang dari nilai 0,05, maka terdapat pengaruh dan sebaliknya (Ghozali, 2018; Sugiyono, 2019). Hasil statistik regresi berganda didapatkan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,508 ^a	,258	,215	19,55934

a. Predictors: (Constant), Laba/Rugi, Ukuran Perusahaan

Sumber: Output SPSS, 2024

Determinasi dapat mendeteksi sejauh mana hubungan atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Hasil uji determinasi didapatkan nilai *Adjust R square* sebesar 0,215 atau sebesar 21,5%. Maka kontribusi dari ukuran perusahaan dan laba/ rugi terhadap audit delay sebesar 21,5%. Sedangkan variabel bebas lainnya yang mungkin dapat memengaruhi audit delay sebesar 78,5%.

Tabel 5 Hasil Uji F Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4648,448	2	2324,224	6,075	,005 ^b
	Residual	13389,868	35	382,568		
	Total	18038,316	37			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Laba/Rugi, Ukuran Perusahaan

Sumber: Output SPSS, 2024

Hasil uji F dapat digunakan sebagai melihat pengaruh variabel bebas terhadap terikat (Ghozali, 2018; Sugiyono, 2019). Hasil signifikansi didapatkan sebesar $0,005 < 0,05$. Maka dapat diinterpretasikan secara simultan ukuran perusahaan dan laba/rugi terhadap audit delay memiliki pengaruh.

Tabel 6 Hasil Uji t Signifikansi Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	91,278	28,286		3,227	,003
	Ukuran Perusahaan	-3,424	2,092	-,327	-1,637	,111
	Laba/Rugi	7,115E-5	,000	,672	3,364	,002

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Output SPSS, 2024

Hasil uji t signifikansi digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial pada variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018; Sugiyono, 2019). Hasil signifikansi uji t didapatkan ukuran perusahaan terhadap audit delay sebesar $0,111 > 0,05$ dan laba/rugi terhadap audit delay sebesar $0,002 < 0,005$. Jika dikaitkan dengan pengujian hipotesis maka hipotesis H1 ditolak dan H2 diterima.

Besar atau kecilnya perusahaan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit. Perusahaan besar maupun kecil memiliki kelebihan masing-masing dalam efisiensi audit. Perusahaan besar memiliki sistem yang lebih terorganisir, sementara perusahaan kecil memiliki operasi yang lebih sederhana. Tandanya perusahaan memiliki manajemen yang baik dalam mengelola perusahaannya (Anisa Fu'adiyah *et al.*, 2022). Oleh karena itu, ukuran perusahaan tidak menentukan lamanya audit. Begitu juga (Anisa Fu'adiyah *et al.*, 2022; Sibarani, 2022; Rofiqotul Laili, Karina dan Digdowiseiso, 2023) yang menyatakan bahwa company size atau ukuran perusahaan tidak memengaruhi audit delay.

Kondisi keuangan perusahaan, apakah perusahaan menghasilkan laba atau mengalami kerugian, memiliki pengaruh terhadap durasi audit. Perusahaan yang merugi mungkin menghadapi audit yang lebih panjang karena auditor mungkin lebih berhati-hati dan membutuhkan lebih banyak waktu untuk memastikan keakuratan laporan keuangan perusahaan. Sebaliknya, perusahaan yang menghasilkan laba mungkin mengalami proses audit yang lebih cepat. Hasil penelitian lampau (Maulani *et al.*, 2024) juga dapat mendukung penelitian ini yang memberikan hasil penelitian bahwa laba/rugi berpengaruh terhadap audit delay. Perusahaan dapat secara cepat mengabarkan berita baik bahwa perusahaan meraih untung (Rankine, Anisa dan Santoso, 2024). Baik laba maupun rugi dapat mempengaruhi durasi audit secara signifikan. Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit bergantung pada bagaimana manajemen mengelola keuangan, bagaimana auditor melakukan pekerjaannya, dan kondisi keseluruhan bisnis.

SIMPULAN

Ukuran perusahaan tidak dapat dibuktikan mempengaruhi audit delay dan laba/rugi dapat membuktikan bahwa dapat mempengaruhi audit delay. Besar kecil perusahaan terdapat tim yang terorganisasi serta memiliki cara pengelolaannya. Sementara itu, perusahaan yang merugi cenderung mengalami audit yang lebih lama dibandingkan perusahaan yang menghasilkan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa Fu'adiyah *et al.* (2022) "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag," *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), hal. 35–43. doi: 10.55606/jupiman.v1i4.662.
- Arens, A. A., J.Elder., R. dan Beasley., M. S. (2015) *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga.
- Badan Pengawas Pasar Modal Nomor IX. C.7 (tanpa tanggal) *Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi Pernyataan Penawaran Pendaftaran dalam Rangka Penawaran Umum Perusahaan Menengah dan Kecil*.
- Bahri, S. dan Amnia, R. (2020) "Effects of Company Size, Profitability, Solvability and Audit Opinion on Audit Delay," *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 8(1), hal. 27–35. doi: 10.21107/jaffa.v8i1.7058.
- Brigham, Eugene. F., & Houston, J. F. (2010) "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan," in. Jakarta: Selemba Empat.
- Cnbcindonesia.com (2020) *Bandel! Telat Lapkeu September 2020, 23 Emiten Didenda BEI*,

- <https://www.cnbcindonesia.com>. Tersedia pada: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210113091734-17-215509/bandel-telat-lapkeu-september-2020-23-emiten-didenda-bei> (Diakses: 15 Mei 2024).
- Cnbcindonesia.com (2022) *BEI Beri Sanksi 91 Emiten yang Belum Setor Lapkeu Tahun 2021*, <http://www.cnbcindonesia.com>. Tersedia pada: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220513084151-17-338687/bei-beri-sanksi-91-emiten-yang-belum-setor-lapkeu-tahun-2021> (Diakses: 15 Mei 2024).
- Cnbcindonesia.com (2023) *Belum Sampaikan Laporan Keuangan, 49 Emiten Ini Didenda BEI*, <http://www.cnbcindonesia.com>. Tersedia pada: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230711133930-17-453228/belum-sampaikan-laporan-keuangan-49-emiten-ini-didenda-bei> (Diakses: 15 Mei 2024).
- Ghozali, I. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2007) *Analisis Kriteria Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Idxchannel.com (2022) *27 Daftar Saham BUMN yang Listing di BEI*, <https://www.idxchannel.com>. Tersedia pada: <https://www.idxchannel.com/market-news/27-daftar-saham-bumn-yang-listing-di-bei> (Diakses: 15 Mei 2024).
- Julia (2020) "Effect Financial Ratio, Company Age, Size Public Accountant Firm In Audit Delay," *Jurnal Akuntansi*, 24(1), hal. 51–66. doi: 10.24912/ja.v24i1.641.
- Kasmir (2015) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Prasada.
- Kemendikbud (2016) *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia (2018) *Kewajiban Pelaporan*. Tersedia pada: <https://idx.co.id/media/2579/konsep-peraturan-i-v-papan-akselerasi-rmr.pdf>.
- Maulani, H. et al. (2024) "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Laba Rugi Perusahaan Terhadap Audit Delay," *Akuntabel*, 2(1), hal. 62–74.
- Naim, M. R. dan Asma (2019) *Pengantar Manajemen*. Surabaya: Qiara Media.
- Nasution, D. A. D., Ramadhan, P. R. dan Barus, M. D. B. (2019) *Audit Sektor Publik: Mahir dalam Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK/2016 (tanpa tanggal) *Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. Jakarta. Tersedia pada: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik/POJK-Laporan-Tahunan.pdf>.
- Pramana, D. dan Setyadi, B. (2021) "Pengukuran Ukuran Perusahaan dan Laba Rugi Operasi Perusahaan Terhadap Manajemen Laba," *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 11(1), hal. 1–12.
- Putri, N. H. (2024) *BEI Beri Sanksi 137 Perusahaan yang Telat Lapor Laporan Keuangan 2023*, [Katadata.co.id](https://katadata.co.id). Tersedia pada: <https://katadata.co.id/finansial/bursa/6626140e7e776/bei-beri-sanksi-137-perusahaan-yang-telat-lapor-laporan-keuangan-2023> (Diakses: 15 Mei 2024).
- Rankine, R., Anisa, A. S. dan Santoso, R. A. (2024) "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Berdasarkan Literature Review Terindeks Sinta Tahun 2019-2023," *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 14(April).
- Rofiqotul Laili, U., Karina, A. dan Digdowiseiso, K. (2023) "The Influence Of Company Size, Auditor Opinion, And Company Age On Audit Delay Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay," *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(6), hal. 8712–8720. Tersedia pada: <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>.
- Sibarani, I. (2022) "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Laba Rugi Terhadap Audit Delay Semakin bertambahnya jumlah perusahaan di Indonesia yang go public membuktikan bahwa dunia bisnis di Negara tersebut mengalami perkembangan. Hal ini," *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 13(1), hal. 29–37.
- Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.